

**PENGEMBANGAN “LACEBANK” (LABORATORIUM CERDAS PERBANKAN)
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN *FINANCIAL LITERACY*
SISWA SDN 1 GANDUSARI**

Nur Anita Yunikawati¹, Magisty Puroboyo Priambodo², Emma Yunika Puspasari³

Jurusan Ekonomi Pembangunan Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Malang
Email: nur.anita.fe@um.ac.id

ABSTRACT

The method used in this activity is training and mentoring as an effort to develop a banking smart laboratory. As for the stages used in the activity there are 4 stages: the preparation phase, the development stage, the implementation phase. The first stage in the team took care of licensing related to the Intelligent Banking Laboratory program to be held at SDN 1 Gandusari. The second stage of the Smart Banking Guide Program Laboratory is the implementation team of Community Service assisted by students of the Department of Development Economics. Subsequently, the Community of Financial Ambassadors formed from students of SDN 1 Gandusari were formed to sustain the program and be able to develop to other schools. The implementation phase consists of three activities, namely the opening activities, the core program and program closure.

Keywords: *development, lacebank, financial literacy*

ABSTRAK

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan sebagai upaya mengembangkan laboratorium cerdas perbankan. Adapun tahapan yang di gunakan dalam kegiatan ada 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pembinaan, tahap implementasi. Tahap pertama Dalam tim mengurus perijinan terkait program Laboratorium Cerdas Perbankan yang akan diadakan di SDN 1 Gandusari. Tahap ke dua Laboratorium Cerdas Perbankan Guide Program adalah tim pelaksana Pengabdian Masyarakat dibantu oleh mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan. Selanjutnya dibentuk Komunitas Duta Keuangan yang berasal dari siswa SDN 1 Gandusari, untuk keberlanjutan program serta mampu berkembang ke sekolah-sekolah lain. Tahap implementasi terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, inti program dan penutupan program.

Kata kunci: pengembangan, lacebank, financial literacy

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh OJK tahun 2013 dan 2016, tingkat literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari yang sebelumnya sebesar 21,8% tahun 2013 menjadi 29,7% di tahun 2016. Demikian pula pada tingkat inklusi keuangan Indonesia yang sebelumnya adalah 59,7% pada tahun 2013 meningkat menjadi

67,8% di tahun 2016. Dari hasil survey tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia semakin melek financial, selain itu masyarakat sadar pentingnya melek financial. Financial literacy merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian saat ini. Seseorang wajib memiliki pengetahuan dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk

mencapai kesejahteraan (Lusardi and Mitchel, 2007).

Kebutuhan individu dan produk *financial* yang semakin kompleks menuntut setiap individu dapat mengelola keuangannya dengan baik. Setiap individu membutuhkan literasi keuangan (*financial literacy*), skill keuangan (*financial behavior*) dan sikap keuangan (*financial attitude*) yang baik dalam mengelola dan menentukan sikap pada sumber daya yang terbatas secara efektif dan efisien demi kesejahteraan hidupnya. Pemahaman mengenai keuangan juga ditujukan guna membuat suatu keputusan keuangan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman serta keputusan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun, perencanaan bisnis, perencanaan pendidikan (Kuntze, R, 2019)

Suatu keputusan individu yang terkait dengan masalah keuangan memerlukan pemahaman yang baik di bidang keuangan. Pemahaman yang baik di seputar masalah keuangan yang dikenal dengan istilah literasi keuangan (*financial literacy*) seharusnya menjadi pedoman keuangan bagi setiap orang yang memiliki masalah keuangan. Dengan demikian, *financial literacy* menjadi salah satu faktor yang menjadi kontribusi terhadap keputusan keuangan yang minim informasi sehingga dapat menimbulkan dampak negatif (Morgan, 2019). Literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan yang mendasar dan juga di butuhkan untuk kebutuhan pengaturan keuangan pribadi yang sukses (Forgue, 2011). Siswa sebagai generasi muda wajib menguasai melek finansial karena hal ini akan memudahkan *cash flow* keuangan mereka. Sayangnya banyak siswa tingkat dasar yang kurang peduli terhadap melek keuangan ini.

Menurut Lusardi (2008) literasi keuangan mencakup 5 (lima) konsep keuangan, yaitu :

1. Pengetahuan Dasar Mengenai Keuangan Pribadi (*Basic Personal Finance*) . Konsep ini mencakup berbagai pemahaman seseorang terhadap suatu

system keuangan (perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, tingkat inflasi, nilai waktu uang, modal kerja dan lain-lain).

2. Pengetahuan Mengenai Manajemen Uang (*Money Management*). Konsep ini mencakup bagaimana setiap individu dapat mengelola dan menganalisis keuangan pribadi mereka. Pemahaman literasi keuangan yang baik memberikan praktek keuangan yang baik pula pada pengelolaan keuangan setiap individu. Dalam hal ini, setiap individu juga diarahkan tentang bagaimana menyusun anggaran dan membuat prioritas penggunaan dana yang tepat sasaran agar bisa membuat keputusan yang tepat dan bisa mengatur dan mengelola keuangan dengan baik.
3. Pengetahuan mengenai Kredit dan Utang (*Credit and Debt Management*)
4. Pengetahuan Mengenai Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)
5. Pengetahuan Mengenai Resiko (*Risk Management*)

Pengetahuan dasar keuangan atau biasa disebut dengan *financial literacy* merupakan bagian dari pendidikan ekonomi yang layaknya diajarkan pada kurikulum pendidikan formal maupun informal. Memasukkan pengetahuan dasar keuangan pada kurikulum formal sangatlah penting untuk mendukung pengetahuan siswa tentang pengetahuan dasar keuangan. Selain itu pendidikan ekonomi keluarga merupakan dasar pendidikan setiap siswa wajib memasukkan kurikulum keuangan dasar sehingga harapannya siswa secara general bisa memahami pengetahuan dasar keuangan.

Studi kasus pada SDN 1 Gandusari tentang pemahaman dasar keuangan didapatkan bahwa sebagian besar siswa SDN 1 Gandusari kurang peduli dan kurang melek keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya media dan kurangnya dukungan baik pihak sekolah maupun wali murid untuk mendukung

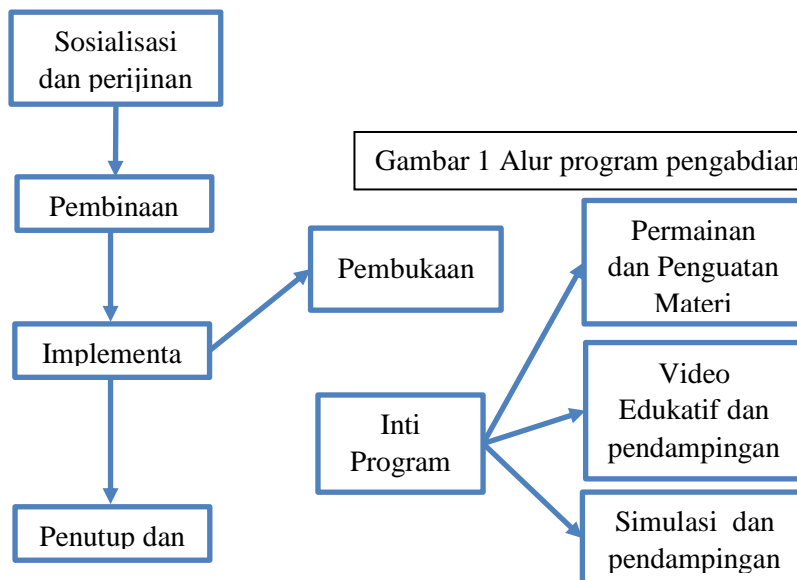
dan peduli akan pentingnya pendidikan keuangan sejak dini. Dari permasalahan tersebut maka kami tim pengabdian UM telah melakukan kegiatan pengabdian berjudul **Pengembangan “LACEBANK” (Laboratorium Cerdas Perbankan) Sebagai Upaya Meningkatkan *Financial Literacy* Siswa SDN 1 Gandusari.**

METODE

Lacebank (Laboratorium Cerdas Perbankan) Merupakan Program Yang Ditujukan Untuk Mengatasi Permasalahan Kurang Pemahaman Siswa Tentang Keuangan Dasar Akibat Pola Hidup Masyarakat Modern Dan Kecenderungan Hedonisme. Permasalahan tersebut juga termasuk permasalahan pendidikan karakter yang kurang pada anak-anak. Lacebank sendiri adalah gabungan metode pembentukan karakter dan serangkaian kegiatan menyenangkan. Sehubungan dengan ini, tim telah menyusun metode pelaksanaannya sebagai berikut:

Dalam tahap ini tim melakukan dan mengurus perijinan terkait program Laboratorium Perbankan yang akan diadakan di SDN 1 Gandusari. Survei tersebut memberikan dasar kepada tim untuk mendapatkan data factual. Setelah survei awal selesai, tim mempersiapkan pre-test untuk mendiagnosis seberapa besar pemahaman siswa SDN 1 Gandusari akan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam tahap ini dilakukan pre-test melalui observasi dan kuesioner untuk mengetahui pemahaman perbankan secara sederhana sebelum adanya program ini.

Tahap 1



Gambar 1 Alur program pengabdian kepada masyarakat

Tahap 2 Tahap Pembinaan dan Implementasi

Rumah Cerdas Perbankan Guide Program adalah tim pelaksana Pengabdian Masyarakat

dibantu oleh mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan. Selanjutnya dibentuk Komunitas Duta Keuangan yang berasal dari siswa SDN 1 Gandusari, untuk keberlanjutan program serta mampu berkembang ke sekolah-sekolah lain.

a. Pembukaan

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat UM membuka program sekaligus memperkenalkan program kepada guru, staf dan siswa SDN 1 Gandusari.

b. Inti program

1) Dalam tahap implementasi awal ini berisi kegiatan di dalam ruangan yang berisi tentang permainan menyenangkan melalui media yang dibuat. Laboratorium Cerdas Perbankan Guide dibagi untuk mendampingi kelompok siswa ke dalam setiap kelas. Kegiatan ini mengacu pada metode belajar Dienes yaitu metode pembelajaran melalui permainan menyenangkan yang memiliki banyak keunggulan untuk pendidikan anak usia emas (*golden age*) yaitu ketika anak berusia sekolah dasar (Dienes, 1973). Metode ini juga dibagi ke dalam beberapa tahapan :

- Permainan Bebas
Siswa diberikan kebebasan untuk bermain dengan semua media.
- Permainan dengan aturan
Siswa diberikan arahan dari tim untuk melakukan permainan monopoli untuk mengenalkan keuangan.

- Tim memberikan penguatan dan penjelasan bahwa monopoli adalah permainan sebagai media untuk belajar tentang keuangan.
- 2) Tahap implementasi ke 2 ini berisi tentang pemahaman lebih mendalam tentang keuangan. Tim akan memutar video edukatif tentang asal mula uang. Tim akan menjelaskan hubungan uang dengan permainan monopoli yang telah dilakukan pada tahap pertama.
- 3) Tahap implementasi ke 3 ini berisi tentang menerapkan konsep keuangan secara sederhana. Tim mengajak siswa untuk membuat media pembelajaran keuangan sederhana. Tim bersama siswa memperagakan kegiatan keuangan (kegiatan menabung di bank, kegiatan mengambil uang di bank, dan lain sebagainya). Pada tahap ini juga diberikan post test untuk menguji keberhasilan program.
- 4) Tahap implementasi ke 4 tim mengadakan pameran yang memamerkan hasil media pembelajaran keuangan yang akan dihadiri seluruh guru dan siswa. Pada tahap ini tim memberikan penghargaan berupa *thropy* kepada duta keuangan SDN 1 Gandusari.

Tahap 3 Evaluasi dan Penutupan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian terkait literasi keuangan menyatakan bahwa salah satu indikator seseorang memiliki literasi keuangan yang baik adalah ketika seseorang tersebut bisa mempunyai rasionalitas dalam menggunakan uang, salah satunya adalah melek menabung Lusardi (2008)

Berdasarkan penelitian tersebut maka kami tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Malang memberikan pelatihan kepada siswa SDN Gandusari 1. Dalam hal ini tujuan dari pelatihan ini adalah agar siswa dapat mempunyai melek finansial sejak dini. Kegiatan ini mempunyai 4 tahap yaitu tahap 1 perijinan, tahap kedua adalah inti dan tahap ke 3 adalah penutup. Adapun dibawah ini kami

jabarkan keterlaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

1. Pretes dan postes pengetahuan dasar keuangan.

Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang keuangan. Pretes berupa pemberian project based learning (PBL) oleh tim pengabdian kepada peserta didik. Adapun hal yang harus dilakukan peserta didik adalah mencatat penerimaan (uang saku) serta pengeluaran apapun selama awal kegiatan sampai hari ke 4 kegiatan. Dari pencatatan tersebut peserta didik diberikan kebebasan untuk membelanjakan uang saku mereka sesuai dengan keinginannya.

Pada saat hari pertama sebanyak 20% peserta didik yang mampu menyetor uang saku mereka. Sehingga sebanyak 80% peserta didik menghabiskan uang saku mereka untuk dibelanjakan. Pada hari kedua kegiatan sebanyak 40% peserta didik mampu menyetor uang saku mereka dan 60% dari mereka menghabiskan uang mereka untuk jajan. Hari ketiga menunjukkan hasil yang berbeda, sebanyak 75% peserta didik mampu menyetor uang saku mereka. Pada hari terakhir 100% peserta didik dapat menyetor uang saku mereka untuk ditabung. Berdasarkan hasil data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengelola keuangan peserta didik SDN 1 Gandusari meningkat.

2. Penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Penyampaian materi dilakukan 4 hari berturut-turut bertempat di SDN 1 Gandusari. Selama pemberian materi oleh tim pengabdian para peserta didik sangat antusias dengan pelatihan ini. Karena berdasarkan letak geografis sekolah ini yang berada di Kecamatan Gandusari dan umumnya peserta didik berasal dari desa sekitar Gandusari yang belum mempunyai cukup banyak akses pengetahuan keuangan yang luas. Sehingga peserta didik merasa

sangat terbantu dengan kehadiran tim pengabdian kepada masyarakat. Hal ini terbukti selama pelatihan terjadi interaksi yang cukup baik antara peserta didik dengan tim pengabdian.



Gambar 2 Penyampaian materi oleh tim

Pada kegiatan ini peserta didik diberikan video edukatif tentang sejarah uang. Video tersebut berdurasi 50 menit dengan menggunakan video gerak animasi. Penggunaan media pembelajaran animasi ini diharapkan peserta didik dapat dengan mudah menangkap isi materi karena pemeran video animasi ini adalah tokoh animasi yang digemari oleh peserta didik yaitu *dodo* dan *temannya*. Video ini menceritakan tentang asal muasal uang yaitu adanya barter. Tim pengabdian memberikan contoh yang sederhana tentang mengapa manusia membutuhkan pertukaran barang dengan orang lain. Pemberian contoh dengan pendekatan kontekstual sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.



Gambar 3 pemutaran video interaktif

Hal lain yang menarik dari pemutaran video tersebut adalah materi tentang sejarah bank sentral Indonesia, melalui video pembelajaran tersebut tim dapat dengan mudah menjelaskan pengertian bank sentral dan mengapa suatu negara memerlukan bank sentral.

3. Permainan keuangan

Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk membelanjakan uang mereka. Maka rasionalitas konsumsi menjadi penilaian dalam hal ini. Tim membagi peserta didik menjadi 10 kelompok dan tiap tim diberikan uang mainan berupa uang kertas dan logam, selain itu tiap kelompok diberikan beberapa print out barang beserta harga masing-masing barang tersebut serta kertas manila yang dipergunakan untuk menempel gambar suatu barang tersebut. Peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk mengelola keuangan mereka, mereka diberikan kekuasaan yang mutlak terhadap pemanfaatan uang tersebut. Selain itu kemampuan komunikatif dan diskusi juga diasah pada kegiatan ini. Pemenang dari permainan ini adalah kelompok yang paling rasional dalam berkonsumsi.

4. Terciptanya Lacebank (Laboratorium Cerdas Perbankan)

Laboratorium ini merupakan laboratorium yang diusulkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat guna

meningkatkan kemampuan melek keuangan peserta didik SDN Gandusari. Laboratorium ini berisi informasi dan alat peraga keuangan seperti buku-buku perbankan, alat peraga sejarah keuangan, alat peraga jenis-jenis uang, alat peraga mesin atm, alat peraga tabungan, serta alat peraga yang lainnya. Dalam mengembangkan alat peraga ini tim pengabdian dibantu dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi serta peserta didik SDN 1 Gandusari. Hal ini dilakukan bersamaan dengan pelatihan keuangan kepada peserta didik.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menghasilkan Terciptanya Lacebank (Laboratorium Cerdas Perbankan) Laboratorium ini merupakan laboratorium yang diusulkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan kemampuan melek keuangan peserta didik SDN Gandusari. Laboratorium ini berisi informasi dan alat peraga keuangan seperti buku-buku perbankan, alat peraga sejarah keuangan, alat peraga jenis-jenis uang, alat peraga mesin atm, alat peraga tabungan, serta alat peraga yang lainnya. Dalam mengembangkan alat peraga ini tim pengabdian dibantu dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi serta peserta didik SDN 1 Gandusari. Hal ini dilakukan bersamaan dengan pelatihan keuangan kepada peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dienes, Z. P. (1973). *Mathematics through the senses, games, dance and art*. NFER Pub. Co..
- Garman, E. T., & Forgue, R. (2011). *Personal finance*. Cengage Learning.
- Kuntze, R., Wu, C., Wooldridge, B. R., & Whang, Y. O. (2019). Improving financial literacy in college of business students: modernizing delivery

- tools. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 976-99
- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). The Need to Promote Digital Financial Literacy for the Digital Age. *IN THE DIGITAL AGE*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and retirement planning in the United States. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 509-52
- Lusardi, A. (2008). *Financial literacy: an essential tool for informed consume r choice?* (No. w14084). National Bureau of Economic Research